

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) pada Perbankan Syariah Periode 2013 -2017

Irmawati^{1*}, Fenty Fauziah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email : Irmawati38@gmail.com

Diterima : 10/05/19

Revisi :25/06/19

Diterbitkan : 30/04/20

Abstrak

Tujuan Penelitian: untuk mengetahui apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh pada Return On Assets (ROA) pada perbankan syariah tahun 2013-2017.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS 24.00. Populasi pada penelitian ini ada 6 sampel Bank serta menggunakan teknik purposive sampling.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Manfaat: Dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai pengaruh diantara Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) yang diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian.

Abstract

Research Objective: to find out whether Capital Adequacy Ratio (CAR) has an effect on Return On Assets (ROA) in Islamic banking in 2013-2017.

Methodology: This study used a quantitative method with a descriptive approach that was analyzed using the SPSS 24.00 program. The population in this study was 6 bank samples and used a purposive sampling technique.

Results : The results show that CAR does not significantly influence ROA and CAR has a significant positive effect on ROA.

Applications: Can provide insight or knowledge about the influence between the Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return On Assets (ROA) which is expected to support further research in conducting research.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Profitabilitas (ROA). Perbankan Syariah

1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah, pada awalnya berkembang secara perlahan, namun kemudian mulai menunjukkan perkembangan yang semakin cepat mencapai prestasi pertumbuhan jauh diatas perkembangan perbankan konvensional. Di Indonesia perbankan syariah muncul sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil. Perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi yang menjalani bisnis dengan prinsip-prinsip syariah mengaharamkan menggunakan persentasi bunga dalam produknya, bagi bank syariah sistem bunga adalah riba. Sesuai dengan fatwa MUI No. 1 tahun 2004 Bunga adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (al-qardh) yang diperhitungkan dalam pokok pinjaman tanpa adanya mempertimbangkan pemanfaatan-pemanfaatan atau hasil pokok tersebut, karena tempo waktu, diperhitungkan secara dimuka, dan pada umumnya berdasarkan persentase. Praktik pembungaan itu haram hukumnya baik dilakukan oleh bank, asuransi, pasar modal, pegadaian, koperasi, dan lembaga keuangan lainnya maupun dilakukan oleh individu (www.bi.go.id).

Modal atau Sumber Dana Perbankan Syariah sebagai berikut :

1. Modal
2. Rekening Giro (Current Account)
3. Rekening Tabungan (Saving Account)
4. Rekening Investasi Umum (General Investment Account)
5. Rekening Investasi Khusus (Special Investment Account)
6. Obligasi Syariah

Kinerja perbankan syariah Indonesia pada tahun 2012 yang membahagiakan dampak positif pada perkembangan perbankan di Indonesia, terutama perbankan syariah. Menurut statistik perbankan syariah tahun 2012 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia secara umum tingkat usaha perbankan syariah terdiri atas total aset, total dana pihak ketiga, dan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah meningkat. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin

banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut. Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah Return On Assets (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat hingga ROA bisa mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. makin besar ROA suatu bank, maka makin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan makin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Penelitian ini menganalisis rasio keuangan didalam laporan keuangan Bank yang merupakan informasi yang penting dan akurat untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas di bank pembiayaan syariah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas untuk mencerminkan tingkat kesehatan bank yaitu faktor (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk)+RBBR. Aspek CAR (Capital Adequacy Ratio) meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR), aspek asset quality, aspek earnings meliputi Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), sebagaimana yang diketahui bank syariah merupakan jenis perbankan yang rentan akan risiko karena melibatkan pengelolaan uang milik masyarakat yang diputar kembali dalam bentuk pembiayaan dan investasi lainnya, sehingga dapat terjadinya fluktuasi laporan keuangan yang sangat signifikan khususnya fluktuasi terhadap laba. Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif dengan meningkatnya laba bank maka, kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut, maka penulis menuangkannya dalam skripsi yang berjudul "Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) pada perbankan syariah tahun 2013-2017.

1.1 Rumusan Masalah

Hasil uraian diatas, maka permasalahan dalam hasil penelitian ini apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh pada Return On Assets (ROA) pada perbankan syariah tahun 2013-2017.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh pada Return On Assets (ROA) pada perbankan syariah tahun 2013-2017.

Landasan Teori

1. Bank Syariah

Pengertian Bank Syariah di Indonesia, Bank Islam dikenal dengan Bank Syariah yaitu lembaga keuangan, perusahaan yang terdiri dari berbagai sumber daya ekonomi dan manajemen dalam memproduksi barang atau jasa. Artinya Bank Syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah (Dahlan, 2012). Pengertian bank dapat pula ditinjau dari pasal 1 Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Dendawijaya, 2009). bahwa pengaturan mengenai perbankan syariah di dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 belum spesifik sehingga perlu diatur secara khusus dalam suatu undang-undang tersendiri;

Jadi Bank Syariah adalah Bank yang melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Sebagaimana penjelasan umum UU Perbankan Syariah bahwa kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Fungsi, tugas dan peranan bank syariah (perubahan). Bank itu terlepas syariah atau konvensional, pasti memiliki fungsi, tugas dan peranan bank syariah, karena itu tujuan dari pembentukan bank itu sendiri. Bank syariah muncul sebagai upaya revitalisasi dari keberadaan bank konvensional yang sebelumnya ada. Ada konsep bank syariah, ada beberapa aturan prinsip dan juga sistem yang dianut berbeda baik merevisi yang sebelumnya ada, menambahkan ataupun mengganti. Terlepas dari semua itu, namanya fungsi dan juga tugas bank syariah memiliki beberapa perbedaan dengan bank konvensional, meski sebenarnya tidak begitu kentara perbedaannya. Adapun tiga fungsi utama bank syariah adalah sebagai berikut:

1) Penghimpun dana dari masyarakat: ada dua jenis penghimpunan dan tersebut yakni (1) titipan dengan menggunakan akad al-wadiah, dan (2) inventasi dengan menggunakan akad al-mudharabah. Sementara return pengganti bunga yang bisa didapatkan oleh nasabah adalah bonus untuk al-wadiah dan bagi hasil untuk inventasi dengan akad al-mudharabah.

2) Penyalur dana kepada masyarakat, sama dengan bank lainnya pihak bank harus selektif dalam menentukan calon peminjam. Pihak peminjam harus memenuhi syarat yang sudah diterapkan oleh bank.

3) Pelayanan jasa perbankan, ini berbentuk pelayanan dimana pihak bank akan mendapat imbalan atas pelayanan yang diberikan tersebut kepada para nasabahnya. Tugas bank syariah untuk tugasnya sebenarnya ada beberapa tugas yang diperlukan oleh bank syariah yakni sebagai berikut:

- 1) Fungsi manajer investasi
- 2) Fungsi invenstor

Peran bank syariah sendiri mengarah pada sesuatu hal dari sistem dan institusi. Bahwa peran ini mengarah pada tujuan jauh dari keberadaan bank syariah dimasyarakat. Bank syariah ini memiliki peran yang lebih jauh dibanding dengan bank konvensional biasa. Adapun peran bank syariah sebagai berikut:

- 1) Peran menyejahterakan umat
- 2) Peran kepedulian terhadap sosial

2. METODOLOGI

Penelitian Terdahulu

Tabel 1 : Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Mawardi (2005)	Pengaruh CAR terhadap ROA	CAR berpengaruh positif terhadap ROA mempengaruhi kinerja bank umum
2	Almilia & Herdiningtyas (2005)	Pengaruh CAR terhadap ROA	CAR berpengaruh signifikan untuk memprediksi kebangkrutan Bank
3	Altunbas, Carbo & Gardener (2010)	Pengaruh CAR terhadap ROA	CAR tidak signifikan negative terhadap ROA
4	Mismiwati (2015)	Pengaruh CAR terhadap ROA	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank

Tabel 2: Data Penelitian CAR dan ROA

Perusahaan	Tahun	CAR (X1)	ROA (Y)
BCA Syariah	2013	14.10 %	1.52 %
	2014	14.12 %	-0.03 %
	2015	12.85 %	0.56 %
	2016	14.01 %	0.59 %
	2017	15.89 %	0.59 %
BNI Syariah	2013	16.23 %	1.37 %
	2014	16.26 %	1.27 %
	2015	15.48 %	1.43 %
	2016	14.92 %	1.44 %
	2017	20.14 %	1.31 %
BRI Syariah	2013	14.49 %	1.15 %
	2014	12.89 %	0.08 %
	2015	13.94 %	0.77 %
	2016	20.63 %	0.95 %
	2017	20.29 %	0.51 %
Bukopin Syariah	2013	11.10 %	0.69 %
	2014	14.80 %	0.27 %
	2015	16.31 %	0.79 %
	2016	15.15 %	-1.12 %
	2017	19.20 %	0.02 %
Mandiri Syariah	2013	14.05 %	0.50 %
	2014	13.91 %	0.17 %
	2015	12.00 %	0.20 %
	2016	12.74 %	0.22 %
	2017	13.62 %	0.11 %
Muamalat Syariah	2013	22.4 %	1.0 %
	2014	29.6 %	0.8 %
	2015	34.3 %	1.0 %
	2016	36.7 %	1.1 %
	2017	29.4 %	1.2 %

Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>						
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>	
<i>dimension0</i>	<i>1</i>	<i>.312^a</i>	<i>.097</i>	<i>.065</i>	<i>.56420</i>	<i>1.307</i>

a. Predictors: (Constant), CAR

b. Dependent Variable: ROA

Dari **Tabel 3** berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,307, nilai berada diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.

2. Regresi linier sederhana

Pengaruh variabel independen CAR terhadap ROA dapat dianalisis menggunakan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4: Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	.192	.301		.637	.529
CAR	.028	.016	.312	1.737	.093

a. *Dependent variable: ROA*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.0192 + 0.028X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0.0192, hal tersebut menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar 0.0192. Nilai koefisien regresi Capital Adequacy Ratio (CAR) bertanda positif sebesar 0.028 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu nilai CAR akan memberikan kenaikan sebesar 0.028 pada ROA.

3. Uji hipotesis

Selain uji asumsi klasik, juga dilakukan uji hipotesis analisis regresi melalui uji t. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan. Secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05.

Tabel 5 : Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
<i>dimension0</i>	1	.312 ^a	.097	.56420	1.307

a. *Predictors: (Constant), CAR*

b. *Dependent Variable: ROA*

Berdasarkan **Tabel 5** diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.312. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara CAR terhadap ROA. Dan untuk R square menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, dari hasil analisis (R²) nilai koefisien determinasi adalah sebesar nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,097. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu CAR mampu menjelaskan 10% terhadap variasi variabel independen yaitu ROA. Dengan demikian sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) kurang mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model (CAR) karena mempunyai korelasi yang rendah.

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas, variabel CAR memiliki nilai t hitung sebesar 1.737. Nilai ini lebih kecil dari t tabel 2,048 dan Sig t 0,093 > 0,05. Hal ini berarti Ho diterima dan Ha ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan Return On Assets (ROA) perbankan syariah. Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin

tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin tinggi dana yang diperoleh ke Dana Pihak Ketiga (DPK), namun tingginya nilai CAR suatu bank syariah, tidak menjadi tolak ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian ini CAR berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap ROA, Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Altunbas, Y., Carbo, S., & Gardener, E.P.M. 2010 berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. sesuai ketentuan Bank Indonesia CAR adalah sebesar 8%, ini berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank. Keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Selain itu adanya berbagai bentuk risiko yang besar yang mungkin dapat terjadi pada bank, maka dapat disimpulkan semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula ROA Bank. Sesuai ketentuan BI.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh, Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA). Sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan perbankan yang dipilih dengan metode purposive sampling.

Data penelitian ini diperoleh dari Bank Syariah yang publikasi masing-masing bank yang terdaftar di bank Indonesia di Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependennya. Pada penelitian ini terjadi hubungan yang sangat rendah antara CAR terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) kurang mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model karena mempunyai korelasi yang rendah. Hasil penelitian ini CAR berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

SARAN DAN REKOMENDASI

Laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank dapat disimpulkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.

Bagi perusahaan perbankan syariah agar dapat menjaga pembiayaan bermasalah (CAR), maka pihak bank perlu senantiasa bersikap Selektif dalam memberikan pembiayaan. Sehingga jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak melonjak tajam yang jika itu terjadi dapat mengganggu profitabilitas bank syariah.

- a. Bagi perusahaan perbankan, diharapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, dimana terlihat adanya beberapa rata-rata rasio belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana diharapkan dengan lebih fokus, untuk mengangkat angka rasio-rasio tersebut dapat memaksimalkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan laba perusahaannya.
- b. Sebaiknya perusahaan perbankan syariah di Indonesia memperhatikan kinerja keuangannya dengan serius dan sungguh-sungguh, yang menjadi unsur penting dalam pengelolaan masalah profit perusahaan. Karena mempunyai korelasi yang independen.

REFERENSI

- Almilia, L.S., & Herdiningtyas, W. 2005. Analisis rasio Camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2 hlm.131-147.
- Altunbas, Y., Carbo, S., & Gardener, E.P.M. 2010. CAR 2: The impact of CAR on bank capital Augmentation in Spain. *Applied Financial Economics*, Vol.10, No.5, hlm. 507-518..
- Fatwa MUI No. 1 tahun 2004 tentang Bunga
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Altunbas, Y., Carbo, S., & Gardener, E.P.M. 2010. CAR 2: The impact of CAR on bank capital Augmentation in Spain. *Applied Financial Economics*, Vol.10, No.5, hlm.507-518.
- Pemerintah Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Pratiwi, D.D. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005 –2010). Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. Vol.3, No. 4, hlm.466-474.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.